

## KESALAHAN BERBAHASA PADA NASKAH DRAMA “AYAHKU PULANG” KARYA USMAR ISMAIL

**Ilda Hilda Rinjani**

IKIP Siliwangi, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, [ildahildarinjani00@gmail.com](mailto:ildahildarinjani00@gmail.com)

**Dinda Luciana Puspita**

IKIP Siliwangi, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, [lucianadinda86@gmail.com](mailto:lucianadinda86@gmail.com)

**Heri Isnaini**

IKIP Siliwangi, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, [heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to analyze language errors in the drama script "My Father Pulang" by Usmar Ismail, aiming to identify language errors in the areas of syntax and diction. Then this study describes the mistakes. The method used in this study uses a descriptive-qualitative method. This type of research makes descriptions, which are factual and accurate with the data. Qualitative methods are used to provide descriptions and explanations that are very clear, objective, analytical, systematic, and critical of language errors in the drama script "My Father Pulang". As for the results of this study there are diction errors, errors in the use of excessive words, and errors in syntax. Diction errors are related to errors in word selection in drama script sentences so that the meaning is not quite right. Errors in the use of excessive words, namely words that are used less effectively in one sentence that has more meaning. While the syntax field errors with inappropriate prepositions and related to morphology.*

**Keywords:** *Drama, Error in language, Script*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa pada naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail, bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dan diksi. Kemudian penelitian ini mendeskripsikan kesalahan-kesalahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini membuat deskripsi, membuat gambaran, yang factual dan akurat dengan datanya. Metode kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran dan keterangan yang sangat jelas, objektif, analisis, sistematis, dan kritis terhadap kesalahan berbahasa pada naskah drama “Ayahku Pulang”. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat kesalahan diksi, kesalahan dalam penggunaan kata yang berlebihan, dan kesalahan dalam bidang sintaksis. Kesalahan diksi berkaitan dengan kesalahan dalam pemilihan kata dalam kalimat naskah drama sehingga bermakna kurang tepat. Kesalahan dalam penggunaan kata yang berlebihan yaitu kata yang digunakan kurang efektif dalam satu kalimat yang bermakna lebih. Sedangkan kesalahan bidang sintaksis dengan presposisi yang kurang tepat dan berkaitan dengan morfologi.

**Kata Kunci:** Drama, Kesalahan berbahasa, Naskah

## PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra merupakan dua kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sastra merupakan sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pesannya. Melalui sebuah karya sastra, penulis mampu menggali potensi-potensi bahasa yang dimilikinya untuk disampaikan kepada pembaca atau penikmat sastra agar mereka mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Seringkali penulis tidak menyatakan pesannya secara langsung, namun dapat melalui kiasan-kiasan atau lambang-lambang tertentu yang sangat bervariasi. Maka dari itu, sebelum memahami sebuah karya sastra harus lebih dulu memahami bahasa yang digunakannya, agar pesannya pun dapat tersalurkan dengan baik. Secara etimologis sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti mengerahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Kata sastra kemudian diberi imbuhan su- (bahasa Jawa) yang memiliki arti baik atau indah, yaitu baik isinya dan indah bahasanya. Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa karya sastra merupakan hasil karya manusia yang menggambarkan suatu kehidupan yang nyata maupun yang tidak nyata.

Karya sastra digunakan sebagai sarana pengungkapan pikiran atau perasaan penulis melalui sebuah karangan yang memiliki nilai seni, sehingga menjadi petunjuk atau sarana pembelajaran bagi pembacanya. Karya sastra telah mengalami perkembangan yang didasari oleh manusia itu sendiri juga dari dorongan perkembangan zaman, sehingga terbukti dengan adanya karya sastra lama dan karya sastra modern. Karya sastra juga terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya prosa fiksi, puisi dan drama. Drama merupakan karya sastra yang fleksibel, memiliki keunikan. Menurut Kosasih (2012 : 132) drama merupakan bentuk karya sastra yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu kehidupan dengan cara menyampaikan pertikaian juga emosi melalui dialog. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Syukron dkk (2016 : 50) drama merupakan sebuah karya sastra yang memiliki tujuan menggambarkan kehidupan nyata dengan memunculkan pertikaian dan emosi dengan gerak juga dialog yang ditampilkan. Jadi drama merupakan karya sastra yang menampilkan kehidupan-kehidupan nyata dalam sebuah tampilan.

Drama dapat disajikan dalam bentuk dialog, baik berupa wacana tulis ataupun wacana lisan. Bentuk wacana tulis diantaranya naskah drama atau naskah sandiwara, sedangkan wacana lisan terdapat pada pementasan drama yaitu percakapan antara pelaku di dalam drama tersebut. Drama juga terbagi menjadi dua macam, yaitu teori drama dan pentasan drama. Teori drama mencakup naskah drama. Naskah drama merupakan hal yang penting sebagai panduan dalam memerankan sebuah drama.

Komaidi (2011 : 187) mengatakan bahwa bila kita akan mengadakan pertunjukan drama, hal yang penting dilakukan adalah membuat naskahnya terlebih dahulu. Naskah drama merupakan suatu tulisan yang menggambarkan kehidupan juga watak manusia melalui tingkah lakunya yang di pentaskan. Sebagai salah satu karya sastra, naskah drama juga harus tunduk pada konvensi sastra, yang berarti naskah drama juga harus mengikuti kaidah dan struktur kebahasaannya. Struktur dan kaidah kebahasaan dalam naskah drama merupakan komponen pendukung dari naskah drama tersebut.

Kegiatan menulis naskah drama merupakan hal yang sangat penting juga dirasa cukup sulit dalam membuat sebuah drama, karena menullis naskah drama membutuhkan keterampilan dalam menentukan konfliknya. Namun dalam penulisan naskah drama juga harus memperhatikan kaidah kebahasaannya. Terkadang dalam sebuah naskah drama masih terdapat kesalahan dalam penulisan kaidah kebahasaannya. Menurut Wijana (2011 : 73) analisis naskah merupakan analisis terhadap bentuk bahasa, tidak hanya kata-kata yang terdapat pada kertas, tetapi juga semua ekspresi yang berupa komunikasi, ucapan, gambar, musik, citra, efek suara dan lain sebagainya. Naskah drama memiliki keterikatan antara unsur-unsur bahasa dan non bahasa yang terdapat dalam karya sastra untuk menuntut pembaca agar memiliki kemampuan khusus dalam menemukan pesan yang terkandung di dalamnya. Keterampilan tersebut dilakukan dengan cara menganalisis terhadap naskah karya sastra. (Nurgiyantoro, 2022).

Dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah analisis kesalahan berbahasa pada naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail. Yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dan diksinya yang digunakan dalam naskah drama tersebut.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam setiap penggunaan bahasa, baik itu bahasa lisan maupun bahasa tulis. Kesalahan berbahasa berbeda dengan halnya kekeliruan berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi dengan sistematis yang disebabkan belum menguasainya system kebahasaan yang digunakan, sedangkan kekeliruan kebahasaan tidak terjadi secar sistematis, melainkan karena adanya kegagalan dalam merealisasikan system kaidah bahasa yang sudah diketahuinya. Kesalahan bahasa juga dibahas oleh H.V George dalam bukunya yang berjudul “Common Error in Language Learning” menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bentuk tuturan yang tidak diinginkan, lebih khususnya dalam bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah bahasa yang baku.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bentuk tuturan kebahasaan yang mencakup kata, kalimat, paragraf yang menyimpang dari kaidah penggunaan bahasa baku. Adapun kaidah bahasa Indonesia yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan suatu tuturan salah atau tidak, ialah system kaidah bahasa baku yang dapat dilihat dalam buku "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia".

Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan balik dalam usaha memperbaiki juga menyempurnakan penggunaan bahasa. (Ariningsih & Sadohono, 2012) Mengetahui kesalahan berbahasa juga memiliki keuntungan, diantaranya untuk mengetahui kesalahan tersebut, untuk memperbaiki kesalahan tersebut juga untuk menghindari adanya kesalahan yang sama di waktu yang akan datang. Kesalahan berbahasa dapat dilakukan pada berbagai bidang, salah satunya kesalahan kebahasaan bidang sintaksis, yaitu kesalahan yang dikarenakan adanya penyimpangan pada struktur frasa, klausa, dan kalimat.

Kesalahan berbahasa kerap kali terjadi dalam sebuah penulisan karya sastra. Karya sastra juga terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya prosa fiksi, puisi dan drama. Drama merupakan karya sastra yang fleksibel, memiliki keunikan. Menurut Kosasih (2012 : 132) drama merupakan bentuk karya sastra yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu kehidupan dengan cara menyampaikan pertikaian juga emosi melalui dialog. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Syukron dkk (2016 : 50) drama merupakan sebuah karya sastra yang memiliki tujuan menggambarkan kehidupan nyata dengan memunculkan pertikaian dan emosi dengan gerak juga dialog yang ditampilkan. Jadi drama merupakan karya sastra yang menampilkan kehidupan-kehidupan nyata dalam sebuah tampilan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan sebuah analisis kesalahan berbahasa pada naskah drama "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail. Yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksisnya yang digunakan dalam naskah drama tersebut. Karena di dalam sebuah naskah drama yang berbentuk sebuah tulisan memungkinkan terjadi adanya kesalahan penulisan kebahasaannya, khususnya bidang sintaksis dan diksinya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa peran peneliti dalam deskriptif kualitatif untuk menjelaskan keadaan objektif didasarkan pada bukti nyata. Objek penelitian pada artikel ini berupa naskah drama karya Usmar Ismail dengan judul “Ayahku Pulang”.

Teknik pengumpulan data meliputi mempresentasikan dokumen dari objek dan teknik pencarian bibliografi. Data penelitiannya berupa kesalahan tataran sintaksis yaitu berkaitan dengan kesalahan bidang frasa dan kesalahan bidang kalimat yang terdapat pada naskah drama karya Usmar Ismail dengan judul “Ayahku Pulang”.

Artikel ini mendeskripsikan penyebab kesalahan dan memberikan ulasan yang tepat sebagai alternatif solusi. Langkah-langkah analisis data merujuk menurut Mahsun (2012) berupa metode simak dengan teknik sadap. Pada artikel ini Langkah-langkah analisis datanya antara lain (1) menyimak isi drama karya Usmar Ismail dengan judul “Ayahku Pulang” dengan teknik sadap, (2) memfokuskan penyimakan terhadap kesalahan tataran sintaksis yang ditemukan dalam naskah drama karya Usmar Ismail dengan judul “Ayahku Pulang”, (3) data yang sudah terobservasi dikumpulkan dengan teknik catat dengan menandai kesalahan, (4) mengklasifikasikan data sesuai jenis kesalahan yang ditemukan dalam naskah drama karya Usmar Ismail dengan judul “Ayahku Pulang”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail terdapat kesalahan diksi, kesalahan dalam penggunaan kata yang berlebihan, dan kesalahan dalam bidang sintaksis. Kesalahan diksi berkaitan dengan kesalahan dalam pemilihan kata dalam kalimat naskah drama sehingga bermakna kurang tepat. Kesalahan dalam penggunaan kata yang berlebihan yaitu kata yang digunakan kurang efektif dalam satu kalimat yang bermakna lebih. Sedangkan kesalahan bidang sintaksis dengan presposisi yang kurang tepat dan berkaitan dengan morfologi.

Tabel 1 Kesalahan dalam diksi

No	Sumber Naskah Drama "Ayahku Pulang"	Alternatif solusi
1	<p><b>GUNARTO</b> (<i>Memandang Ibu <u>Lalu</u> Bicara <u>Dengan</u> Suara Sesal</i>)</p>	<p>Terdapat beberapa kata hubung ditulis dengan huruf kapital pada naskah drama "Ayahku Pulang" sebaiknya kata hubung penggunaannya menggunakan huruf kecil.</p>
2	<p>Ibu masih <u>berfikir</u> lagi...</p> <p><b>GUNARTO</b> (<i>Diam <u>Berfikir</u>, Kemudian Kesal</i>)</p>	<p>Penulisan kata "berfikir" yang sesuai dengan KBBI yaitu "berpikir" hal ini terdapat pengulangan pada dialog ke 19.</p>
3	<p>Malam Hari Raya Narto. Dengarlah suara <u>bedug</u> itu bersahut-sahutan.</p> <p><i>SUARA <b>BEDUG</b> DAN TAKBIR TERDENGAR LEBIH KERAS SEDIKIT.</i></p> <p><i>(Pause Lalu Terdengar Suara <b>Bedug</b> Takbir Lebih Keras Lagi. Ibu Mulai Bicara Lagi)</i></p> <p>TINGGI ATAU PENDEK TERGANTUNG PEMERAN. SUARA <b>BEDUG</b> AGAK KERAS TERDENGAR.</p> <p>SUARA <b>BEDUG</b> DAN TAKBIRAN TERDENGAR AGAK JELAS KETIKA SUASANA HENING, SAMBIL MENUNGGU DIALOG.</p> <p>SUARA <b>BEDUG</b> DAN TAKBIRAN MAKIN SAYUP-SAYUP LALU TERDENGAR SUARA ORANG MEMBERI SALAM DARI PINTU LUAR.</p> <p>IBU BERGERAK MENDEKATI PINTU RUMAH LALU MEMBUKA PINTU LEBIH LEBAR. DAN NAMPAK RADEN SALEH BERDIRI DIHADAPANNYA. SUASANA JADI</p>	<p>Penulisan kata bedug yang sesuai dengan KBBI adalah beduk. Pada naskah drama "Ayahku Pulang" terdapat 11 kali pengulangan kata bedug.</p>

<p>HENING TIBA-TIBA. HANYA TERDENGAR SUARA <b>BEDUG</b> DAN TAKBIRAN YANG SAYUP-SAYUP NAMUN JELAS TERDENGAR.</p> <p>SUARA <b>BEDUG</b> DAN TAKBIR BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI SUARA TANGIS IBU DAN MINTARSIH.</p> <p>IBU DAN MINTARSIH TERUS MENANGIS. SEMENTARA MAIMUN DIAM KAKU. SUARA <b>BEDUG</b> DAN TAKBIR TERUS BERSAHUT-SAHUTAN. LALU TERDENGAR SUARA GEMURUH PETIR DAN HUJANPUN TURUN.</p> <p>RADEN SALEH MEMANDANGI ANAK-ANAKNYA SATU PERSATU LALU KELUAR DENGAN PERLAHAN SAMBIL BATUK-BATUK. BERJALAN LEMAH DIIRINGI SUARA <b>BEDUG</b> DAN TAKBIRAN YANG SAYUP-SAYUP MASIH TERDENGAR, SEMENTARA HUJAN MULAI TURUN DENGAN DERAS.</p> <p>GUNARTO BERTERIAK MEMANGGIL-MANGGIL AYAHNYA LALU LARI KELUAR RUMAH DAN TERUS BERTERIAK-TERIAK SEPERTI ORANG GILA. IBU MINTARSIH DAN MAIMUN BERBARENGAN BERTERIAK MEMANGGIL GUNARTO “GUNARTO....!!” SUARA <b>BEDUG</b> BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI TAKBIR. SEMENTARA HUJAN MASIH SAJA TURUN DENGAN DERASNYA. LAMPU PANGGUNG PERLAHAN-LAHAN MATI LALU LAYAR TURUN.</p>	
---	--

4	Keesokan harinya Hari Raya, selesai <b>shollat</b> ku ampuni dosanya...	Penulisan kata shollat dalam KBBI yaitu salat.
5	Mintarsih nampaknya belum mau bersuami, Narto..Tapi dari <b>fihak</b> orang tua anak lelaki itu terus mendesak Ibu saja..	Penulisan kata fihak dalam KBBI adalah pihak.
6	Tetapi kemudian... seperti <b>pokok</b> yang ditiup angin kencang...buahnya gugur..karena.....	Terdapat kesalahan penulisan sehingga bermakna berbeda sebaiknya menggunakan kata pohon.
7	<i>(Suasana Sejenak Hening, Penuh Tekanan <b>Bathin</b>, Suara Ibu Lemah Tertekan)</i>	Terdapat kata tidak baku sesuai KBBI penggunaan kata baku yang benar adalah batin.
8	Kita tidak punya uang <b>dirumah?</b>  Jika ia berada disini sekarang <b>dirumah</b> ini, besok hari raya, tentu ia bisa bersenang-senang dengan anak-anaknya...  Gunarto bekerja <b>diperusahaan</b> tenun.  Sepuluh tahun aku menjadi seorang saudagar besar <b>disingapur</b> .  Lupakah engkau waktu menangis <b>disekolah</b> rendah dulu?  Waktu Pak Tirto berbelanja <b>disentral</b> , tiba-tiba ia berhadapan dengan seorang tua kira-kira berumur enam puluh tahun.	Penggunaan kata di ditulis secara terpisah ketika menunjukkan tempat, nama, waktu dan lokasi. Pada naskah drama "Ayahku Pulang" terdapat enam penggunaan kata di yang sebaiknya ditulis secara terpisah karena menunjukkan tempat.
9	(IBU LALU MASUK <b>KEDALAM</b> )  Jadi, jadi Ayah meloncat <b>kedalam</b> sungai!!	Penggunaan kata yang benar sebaiknya "ke" dipisah menjadi ke dalam.1
10	<i>(Semua Dia<b>M</b>)</i>	Kesalahan penulisan huruf kapital m pada kata diam sebaiknya huruf kecil menjadi diam.

11	Sementara aku sudah mulai tua. <u>l</u> alu tempat tinggalku, keluargaku, anak isteriku tergambar kembali didepan mata dan jiwaku.	Kesalahan penulisan kata lalu sebaiknya setelah tanda titik huruf l pada kata lalu menggunakan huruf kapital menjadi Lalu.
12	Yah.. orang yang meninggalkan anak dan <u>isterinya</u> dalam keadaan sengsara.	Penggunaan kata yang benar sesuai KBBI yaitu istri yang bermakna perempuan yang telah menikah atau bersuami sedangkan kata isteri tidak baku.

Tabel 2 kesalahan dalam bidang sintaksis dan penggunaan kata yang berlebih

No	Sumber naskah drama “Ayahku Pulang”	Alternatif solusi
1	Lupakah engkau waktu menangis <u>disekolah</u> <b>rendah dulu</b> ? Karena kau tidak bisa membeli kelereng seperti kawan-kawanmu yang lain.	Sebaiknya menggunakan kata “dulu direndahkan” sehingga makna dari kalimat tersampaikan dengan baik.
2	Ah...dia itu cuma <b>teman sekerja</b> , Bu.	Sebaiknya menggunakan kata “teman kerja”
3	Sudahlah Bu. Buat apa mengulang <b>kaji</b> lama?	Sebaiknya menggunakan kata “kajian yang lama”
4	Bang, ada kabar aneh, nih! Tadi pagi aku berjumpa dengan <b>seorang tua</b> yang serupa benar dengan Ayah?  Cuma karena ada <b>seorang tua</b> yang masuk kerumah ini dan ia mengatakan kalau ia Ayah kita, lalu kau sebut pula ia Ayah kita? Padahal dia tidak kita kenal.  Aku <b>seorang tua</b> dan aku tidak bermaksud untuk mendorong-dorongkan diri agar diterima dimana tempat yang aku tidak dikehendaki.	Sebaiknya menggunakan kata orangtua. Pengulangan kata seorang tua terdapat tiga kali dalam naskah drama “Ayahku Pulang”.

5	Ada orang mengatakan <b>dia ada Singapur, Bu?</b>	Sebaiknya menggunakan kata di untuk menunjukan tempat dan ditulis secara terpisah dan sebaiknya nama negara ditulis dengan lengkap yaitu Singapura.
6	Waktu kami <b>masih sama-sama muda</b> , kami sangat berkasih-kasih.	Sebaiknya menggunakan kata masih muda karena sudah menggunakan kata kami yang artinya keduanya muda.
7	Aku menjadi kepala perusahaan dengan pegawai <b>berpuluh-puluh</b> orang.	Sebaiknya puluhan orang sehingga tidak terdapat pemborosan kata.
8	Maukah engkau memberikan <b>air segelas buat ku</b> Gunarto? Hanya engkau yang tidak...  Kalau Narto tak mau, engkaulah Maimun. <b>Maukah kau memberikan Ayah air segelas?</b>	Sebaiknya maukah engkau memberikan segelas air untuk ku Gunarto?  Sebaiknya maukah kau memberikan Ayah segelas Air? Sehingga keduanya tidak kesulitan memhamai makna kalimat.
9	Maka jika memang kita mempunyai Ayah, maka Ayah itulah musuhku yang <b>sebesar-besarnya!!</b>	Sebaiknya menggunakan kata terbesar sehingga mengurangi pemborosan kata.
10	<b>Aku memang berdosa dulu itu.</b> Aku mengaku. Dan itulah sebabnya aku kembali pada hari ini.	Sebaiknya dulu aku memang berdosa. Sehingga tidak keliru dalam makna kalimat.
11	Aku seorang tua dan aku tidak bermaksud untuk <b>mendorong-dorongkan</b> diri agar diterima dimana tempat yang aku tidak dikehendaki.	Sebaiknya menggunakan kata mendorongkan sehingga tidak terjadi pemborosan kata.
12	Aku yang pernah dihormati, orang kaya yang memiliki uang <b>berjuta-juta banyaknya</b> , sekarang diusir sebagai pengemis oleh seorang anak kandungnya sendiri....	Sebaiknya menggunakan uang jutaan sehingga tidak menghamburkan kata dan memiliki makna yang jelas dalam kalimat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail ditemukan beberapa kesalahan yaitu kesalahan dalam diksi, kesalahan penggunaan kata yang berlebihan dan kesalahan bidang sintaksis. Kesalahan ini ditemukan dalam naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail secara berulang sehingga terjadi kebermaknaan pada kalimat yang kurang tepat. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya memfokuskan pada penggunaan kata berulang dan bidang sintaksis supaya penyampaian isi drama dalam naskah drama akan lebih dalam dan tepat. Kemudian lebih memahami dalam penggunaan diksi sehingga mengetahui cara penggunaan dan perbedaannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariningsih, N.E.S & Sadhonno. ”Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal BASASTRA*, Volume 1, 2012, Pages 40-53.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 2, 55-67.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Kosasih. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya, 2012
- Komaidi, Didik. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Sabda Media, 2011
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002.
- Syukron, Ahmad, dkk.. “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Picture and Picture”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5, Pages 49-53
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV ALFABETA, 2018.
- Wijana, I.D.P & Muhammad Rohmadi. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka, 2008